

RIVETALISASI LITERASI SEBAGAI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN P5 DALAM MERDEKA BELAJAR

Arifia Retna Yunita*

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Corresponding Author's e-mail : Fiayunita925@gmail.com*

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 10 October 2023

Page: 1289-1295

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i10.965>

Article History:

Received: October, 16 2023

Revised: October, 26 2023

Accepted: October, 30 2023

Abstract : Literacy is a person's ability to use skills and potential in processing and understanding information when reading, writing counting and solving problems activities in everyday life. Based on kurikulum merdeka belajar, literacy revitalization is needed from reading, writing and archiving literacy to data literacy, digital literacy and humanism literacy so that P5 strengthening can be carried out optimally with the literacy bar method as an answers to the problems of the are society 5.0. the method used in writing of this article uses a literature study, whith the aim of knowing the data sources in this writing, namely using secondary data sources, articles, journals and books. Revitalization of old to new literacy must be done in order to maximize the strengthening of P5 activities in Kurikulum Merdeka Belajar.

Keywords : Kurikulum Merdeka Belajar, Literacy, P5.

Abstrak : Literasi merupakan solusi untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, dengan kemampuan, keterampilan juga potensi individu dalam mengelola dan menganalisis informasi saat melakukan kegiatan membaca, menulis, berhitung. Dengan kurikulum merdeka belajar revitalisasi literasi sangat dibutuhkan dari literasi membaca, menulis dan mearsipkan menuju literasi data, literasi digital, dan literasi humanisme sehingga penguatan P5 dapat dilaksanakan secara maksimal dengan metode literasi baru sebagai jawaban dari permasalahan era society 5.0. Metode yang digunakan pada penulisan artikel menggunakan studi literature dimana studi literatur bertujuan untuk memeproleh data yang bersumber dari data sekunder yaitu artikel, jurnal dan buku. Revitalisasi literasi lama menuju literasi baru harus dilakukan demi memaksimalkan penguatan kegiatan P5 dalam kurikulum merdeka.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Literasi, P5.

PENDAHULUAN

Pada era society 5.0 saat ini penggunaan tehnology modern seperti IoT, AI dan robotika berkembang dengan pesat, karena dengan semakin banyaknya kebutuhan manusia penggunaan teknologi sangat dibutuhkan agar manusia bisa hidup lebih nyaman dan efisien. Konsep socociety 5.0 diharapkan dapat menciptakan pembangunan berkelanjutan dan berkesinambungan tidak terkecuali dunia pendidikan. Untuk itu, pembangunan di sector Pendidikan perlu dirancang agar berbagai tantangan dan permasalahan yang muncul dapat dengan tepat diatasi. Dunia

pendidikan nasional perlu dirancang agar mampu melahirkan generasi yang memiliki keunggulan pada era society 5.0 seperti sekarang ini. (Sari, 2019)

Kurikulum menjadi satu kunci keberhasilan pendidikan, kurikulum merupakan komponen yang disusun dalam perencanaan sesuai dengan proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Bisa di tarik kesimpulan bahwa kurikulum bisa disebut dengan perencanaan pendidikan yang berstruktur yang di naungi oleh sekolah dan lembaga pendidikan, yang tidak terfokus pada proses belajar mengajar, melainkan untuk membentuk kepribadian dan meningkatkan taraf hidup peserta didik di lingkungan masyarakat. (Bahri, 2017)

Sudah marak diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu program pemerintah sebagai usaha meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan pemerintah yang menjadi pusat perhatian semua pelaku pendidikan. (Yusuf & Arfiansyah, 2021) Konsep kurikulum merdeka belajar ini menekankan pada pemberian kebebasan di bidang pendidikan. (Prasetyo, Bashori, & Lailisna, 2020) sebagai fasilitator guru memberikan pembelajaran bagi guru dan siswa yang diberikan kebebasan dalam berfikir dan mampu terus bergerak dengan menanamkan nilai-nilai pancasila dan penguatan karakter. Kurikulum merdeka belajar akan menghasilkan sumberdaya yang berinovasi dan mampu dan unggul di era society 5.0.

Kebijakan pemerintah saat ini terkait dengan pendidikan mempunyai indikator peningkatan pendidikan, pertama numerasi untuk meningkatkan kemampuan penguasaan yang berhubungan dengan angka-angka. Kedua, literasi yakni terkait dengan kemampuan dalam menganalisa bacaan dan memahami karakter terkait dengan ke-Bhinekaan dan lain sebagainya.

Salah satu kebijakan pendidikan yaitu literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan dan potensi dalam mengelolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca, menulis, berhitung serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Literasi merupakan hal yang sangat penting karena akan mencerminkan maju atau tidaknya sebuah peradaban baru dalam setiap negara, seperti Indonesia yang kemampuan literasinya berdasarkan hasil skor PISA (Programme For International Student Assessment) tahun 2018 sangatlah memprihatinkan, Indonesia berada di peringkat 70 dari 78 negara yang masuk ke dalam organisasi OECD dalam hal membaca. (Setyawan, 2020)

Pembangunan pendidikan merdeka belajar harus menggunakan sistem dan pengajaran yang mengacu pada metode pembelajaran penguasaan terhadap literasi baru, sehingga dalam metode pembelajaran yaitu siswa mempunyai ketrampilan dalam memahami literasi baru ini yaitu literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia, dalam hal ini penulis tertarik untuk membahas revitalisasi literasi pada P5 kurikulum merdeka belajar.

METODE PENELITIAN

Pada penulisan artikel ini menggunakan studi literatur, dengan tujuan untuk mengetahui sumber data dalam penulisan ini yang bersumber dari artikel jurnal dan buku. Dalam penulisan ini sumber tertulis berdasarkan dokumen yang ada berupa dokumen-dokumen atau data yang berkaitan dengan literasi dan Kurikulum Merdeka Belajar. (Ansari, Keguruan, & Yusuf, 2022)

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka. Dimana studi pustaka ialah cara peneliti menetapkan tema atau topik penelitiannya yang mana peneliti melakukan kajian teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti akan mencari dan mengumpulkan informasi yang dapat diperoleh dari buku, majalah, jurnal dan hasil penelitian (tesis dan disertasi) dan lain-lain. Studi pustaka merupakan data atau riset melalui media cetak yang berasal dari buku referensi, jurnal ilmiah serta bahan-bahan publikasi. Kutipan penjelasan studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah yang berkaitan dengan suatu masalah dan tujuan penelitian. (Khatibah, 2011)

Proses pengumpulan data studi literatur dibutuhkan 3 proses penting, yaitu: 1) Editing merupakan memeriksa data kembali yang telah diperoleh peneliti. 2). Organizing merupakan pengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan; dan 3) Finding merupakan analisis lanjutan dari proses editing dan organizing. (Khatibah, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kita berada di era society 5.0 yang ditandai dengan tingginya persaingan berbagai sektor dimana masyarakat dituntut untuk hidup berdampingan dengan teknologi dan menguasai teknologi, berkembangnya ilmu melalui inovasi secara berkala dan terus menerus dapat menjawab kebutuhan masyarakat. Perkembangan IT yang begitu pesat akan memudahkan masyarakat memperoleh informasi dan memberikan kemudahan kepada manusia dan lebih efektif dan efisien dalam mengoptimalkan pengetahuan.

Irianto menyebut konsep society 5.0 berpusat kepada individu manusia dengan dasar kemajuan teknologi dengan kemampuan menciptakan nilai baru yang humanis, beberapa diantaranya adalah kemudahan pengaturan social dan budaya. Individu menjadi produktif karena mental yang sudah tertanam dalam diri, individu mampu berinovasi dengan kemampuan basis industry yang kompetitif. Perubahan di dunia pendidikan, dalam segala bidang sudah berkonversi di dunia teknologi digital. Jika dulu cukup sistem manual, kuno, primitif, saat ini semua harus serba siber. Contohnya *e-library* perpustakaan digital, *elearning* pembelajaran digital, *e-book* buku *online*, dan lainnya. (Agus Irianto, 2011)

Dalam kebijakan merdeka belajar peran guru dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran menjadi fasilitator dan menjadi salah satu sumber belajar, yang didukung oleh kompetensi profesional, pedagogik kepribadian dan sosial. Dalam prosesnya juga yang awalnya gaya belajar berfokus hanya kepada guru, pada kurikulum merdeka siswa yang menjadi fokus dalam pembelajaran dan hal tersebut dapat memperbaiki minat dan prestasi dalam belajar. Dampak positif lain yaitu pemanfaatan teknologi dan komunikasi dalam pembelajaran menjadikan inovasi yang patut untuk kita maksimalkan dengan berbagai penggunaan aplikasi digital, ebook, CD pembelajaran interaktif, website, google class, zoom dan lain sebagainya, Dalam pembelajaran juga guru yang biasanya mencetak beberapa lembar soal ujian bagi siswanya, sekarang tidak diperlukan lagi karena pemaksimalan penggunaan teknologi. Contohnya aplikasi online seperti edmodo dapat ditempuh sebagai evaluasi pembelajaran.

Pada dunia pendidikan society 5.0 menimbulkan tantangan sangat yang dihadapi dunia pendidikan berat dan kompleks. Satu, keamanan teknologi informasi mulai menyasar dalam dunia pendidikan. dua, mesin sebagai pengganti manusia, tiga, kurangnya keterampilan tenaga pendidikan empat, perubahan pemangku kepentingan. lima, kurangnya peminat menjadi guru. enam, pemaksimalan penggunaan teknologi informasi, dan komunikasi yang stagnan. tujuh, tidak meratanya perubahan pengembangan kurikulum, strategi, komponen, model, pendekatan dalam proses pembelajaran oleh guru. Dari beberapa dampak tersebut penguatan literasi menjadi kunci sebagai kesuksesan pendidikan. Tantangan yang harus diperbaiki dalam dunia pendidikan yaitu perkembangan teknologi digital, *intelligent artificial* menganalisa data, dan *robotic* sebagai hal yang harus diikuti oleh lembaga pendidikan.

Guru menjadi kunci utama dalam keberhasilan pembelajaran dalam merdeka belajar dimana siswa memegang andil dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, guru diharuskan berinovasi mengikutinya. Pada pembelajaran dulu literasi hanya seputar bagaimana siswa bisa membaca, menulis, dan berhitung, namun pada pembelajaran kurikulum merdeka belajar guru dituntut untuk bisa menguasai kemampuan literasi baru yang terdiri dari literasi data, literasi teknologi, dan literasi humanisme. Guru harus mempunyai kualifikasi akademik yang tinggi dan didukung oleh kompetensi guru dan daya literasi tinggi, yang disempurnakan dengan literasi baru, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menterjemahkan perkembangan teknologi dengan mengasah kemampuan digital menjadi lebih baik, sehingga tercipta generasi digital berkarakter sebagai modal untuk menjawab tantangan pendidikan dimasa yang akan datang.

Program pemerintah terkait dengan literasi dulu hanya berporos pada aspek menulis dan membaca dan hal tersebut tidak secara maksimal dalam pengembangan pembelajaran, dilanjutkan lagi dengan program gerakan literasi sekolah sedikit membawa angin segar bagi dunia pendidikan memperkuat dan menumbuhkan budi pekerti seperti tertuang dalam Permendikbud no 23 Tahun 2015 dimana gerakan literasi lama dengan diawali dengan kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sehingga murid diberikan kesempatan untuk menumbuhkan sikap suka membaca. Perlu penguatan kompetensi literasi harus dapat menjawab

kemajuan era society 5.0 sehingga Kemristek dan Dikti memberikan gagasan juga ide terkait dengan literasi baru dan pernyataan yang terkait dengan kesiapan siswa menghadapi perubahan era society 5.0, literasi baru akan membantu menjawab kesiapan tersebut selain literasi lama yang sudah diterapkan sebelumnya lebih tepatnya bila disebut dengan penambahan atau melengkapi literasi yang sudah ada. Diperlukan peninjauan baru mulai dari jenjang pendidikan pada SD, SMP, SMA dan pendidikan perguruan tinggi yang bertujuan dunia pendidikan akan tetap searah dan relevansi dalam era society 5.0. Para guru dan tenaga pendidik perlu mengintegrasikan pembelajaran untuk capaian pembelajaran dalam tiga bidang secara terpadu dapat memberikan capaian terkait dengan bidang literasi lama, literasi baru, dan literasi keilmuan. (Yusuf & Arfiansyah, 2021)

Literasi baru bisa kita urai sebagai berikut dengan beberapa pendekatan:

1. literasi data, dalam pembelajaran siswa harus diajarkan memahami data, karena dengan memahami data-data yang terdiri dari kualitatif atau kuantitatif dan informasi yang terkait dengan pembelajaran akan menambah wawasan individu dan memperkaya kosa kata dalam membaca situasi yang terkait dengan informasi yang didapat dan siswa akan lebih terperinci dalam menganalisis data secara kritis dengan mengolah data dan menemukan pola dengan mudah sehingga bisa menjabarkan dan memahami kapan suatu data dapat dipergunakan dengan tepat waktu terutama dalam menjawab tantangan era society 5.0.
2. Literasi teknologi atau digital dimana siswa, guru tenaga pendidik maupun kepala sekolah memiliki ketrampilan dan kemampuan dalam mengakses dan mempergunakan media digital karena harus disadari dengan kemampuan atau ketrampilan literasi digital maka siswa mempunyai kemampuan membuat informasi baru dengan menyebarkannya secara bijak. Bukan hanya siswa tetapi guru dengan kemampuan literasi digital memberikan pengalaman kepada siswa belajar menggunakan media digital, contoh yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah video-video edukasi dari youtube dan google class karena literasi kuno memberikan pengetahuan yang lambat kepada siswa, tetapi perlu disadari ada beberapa efek negatif dari literasi digital yang bisa diatasi dengan penguatan karakter siswa.
3. Literasi humanisme, merupakan penguatan literasi yang memiliki keunggulan komunikasi dan desain yang mengedepankan nilai dan kedudukan manusia dalam segala hal. Menekankan aktualisasi diri individu yang bisa mengeksplorasi dirinya, dengan mengedepankan pengetahuan dan pemahaman yang menghasilkan perilaku diri sendiri yang bernilai.

Phoenix menjelaskan bahwa literasi terbagi atas 3 pilar yaitu membaca, menulis dan pengarsipan. (George *et al.*, 2017) dalam literasi kuno kegiatan membaca harus dipahami untuk ditulis, dan menulis harus bisa dibaca. Selain membaca dan menulis pengarsipan harus diutamakan bisa berupa jurnal, artikel, buku, prosiding, makalah, review, karya ilmiah, dan lainnya karena tanpa pengikat, ilmu pengetahuan akan menguap begitu saja tanpa adanya pelestarian berupa arsip. Perlu disadari bahwa naka-anak di era society 5.0 sangat sulit untuk terdorong dengan literasi membaca buku meskipun buku adalah jendela dunia dan mahkota kehidupan tidak membawa dampak terhadap minat baca siswa. Mereka lebih senang dengan dunia digital maka sekarang ini sulit sekali menemukan kutu buku karena dari digital siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih terbaru dan lebih efisien. Tak terkecuali disekolah literasi membaca mulai terkikis perpustakaan jarang dikunjungi sehingga banyak buku-buku usang dan tidak menarik lagi untuk dibaca bahkan isinya monoton. Pada era digital siswa dapat mengakses internet sehingga 75 % semua mereka dapatkan dari internet dan kata kunci, disini guru memiliki kendali kapan menggunakan digital dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan sebagai seorang siswa. Tentu guru harus bekerja sama dengan orangtua ikut bertanggung jawab dengan kemajuan dunia internet dan digital. Intensitas literasi yang biasa digunakan pada pembelajaran, dimana seorang guru mempunyai ketrampilan literasi sangat dibutuhkan agar siswa mampu mengikuti sehingga guru adalah fasilitator bagi siswa dengan ketrampilan literasi

yang tinggi. Tiga tahapan dalam pemahaman literasi dalam implementasinya yakni tahapan praliterasi, literasi dan pascaliterasi. (Ansari *et al.*, 2022)

Kurikulum merdeka belajar dikenalkan dari tahun 2021 dengan tujuan memberikan kebebasan dan kemandirian pada siswa dalam menentukan pendidikan sesuai dengan minat dan bakat. (Suryaman, 2020) Berdasarkan Permendikbud Nomor 56 / M / 2022 tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disebut dengan P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang didesain untuk penguatan upaya menuju pencapaian kompetensi juga penguatan karakter yang disusun dengan SKL. Metode pembelajarn interkatif menjadi ciri kurikulum merdeka dimana siswa diberikan kesempatan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan capaian kurikulum merdeka dalam pelaksanaan P5 dalam pendidikan diperlukan strategi untuk mencapai harapan, kita ketahui bahwa P5 membentuk kepribadian bangsa dan karakter anak berdasarkan nilai pancasila. Dengan P5 siswa dapat menyelesaikan masalah melalui 5 aspek yaitu kemampuan diri, peningkatan diri, pemberdayaan diri, pemahaaman diri serta peran sosial dengan lebih bebas dan kreatif. Dengan P5 dapat mempersiapkan siswa menjadi pribadi yang lebih mandiri dan sanggup berkontribusi positif di masyarakat.

Kurikulum dirancang untuk memfasilitasi pencapai tujuan P5 adalah penguatan karakter, literasi, numerasi dan kemampuan hidup. Kearifan lokal, teknologi inforaasi dan komunikasi menjadi salah satu hal penting dari pembelajaran. Literasi baru dalam kurikulum merdeka menjadi salah satu inti dalam pelaksanaan P5, dari sisi guru dengan kegiatan P5 tidak harus dikaitkan dengan materi pelajaran intrakurikuler karena P5 merupakan pembelajaran itneraktif dan mengembangkan potensi dengan lebih bebas dan kreatif dengan tujuan membentuk individu yang lebih mandiri dan mampu menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi di masyarakat. Maka literasi baru sanagt dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan P5. Dengan literasi baru sebagai pengutan literasi lama yaitu membaca, menulis dan pengarsipan, literasi baru akan menopang kegiatan P5 dengan baik sehingga penggunaan tehknologi digital siswa lebih mudah mendapatkan informasi dan menyebarkannya ke masyarakat dengan bijak, dalam merdeka belajar siswa mampu berfikir kritis, kreatif, inovasi dan berkolaborasi dengan masyarakat. Disekolah juga bisa menyediakan kelas virtual sehingga belajar bisa kapan saja dan dimana saja, penggunaan email dan media sosial.

Literasi data dalam mendukung pelaksanaan kegiatan P5 yaitu membuka ketrampilan kepada siswa dalam menggunakan data sebagai informasi sebagai pengetahuan untuk memecahkan suatu permasalahan, bukan hanya membaca tetapi siswa harus mampu menganalisis data sebagai sumber informasi karena dengan menganalisis data siswa dapat lebih komunikatif kreatif, efeisien dalam penyelesaian capaian jadi mereka bisa berkomunikasi dengan data yang ada bukan hanya sekedar informasi hoax, banyak sekali penerapan P5 dalam pembelajaran siswa bisa mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan dilingkungan sekitarnya.

Literasi humanisme atau sumber daya manusia adalah pelengkap dari literasi lama, dengan adanya pebelajaran literasi humanise maka akan terwujud 6 dimensi profil,pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa juga berahlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. (Manalu, Sitohang, Heriwati, & Turnip, 2022)

Dari penjabaran tersebut, disimpulkan bahwa untuk menambah pengetahuan dan juga menjawab beberapa tantangan dalam pendidikan di era society 5.0 dibutuhkan literasi baru agar dapat menjadi pelengkap dari literasi lama, dengan literasi baru yang terdiri dari kompetensi literasi data teknologi dan humanisme.dapat membantu siswa lebih memahami implementasi literasi lama yakni membaca, menulis, dan berhitung dalam pembelajaran. Pada kurikulum merdeka belajar dibutuhkan seorang guru dengan kemampuan penguasaan literasi sehingga, siswa akan memiliki kemampuan literasi terutama ketrampilan literasi baru. Dengan literasi baru kegiatan P5 akan berjalan secara maksimal dan terarah dengan menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, tidak dapat dipungkuri bahwa siswa di era society 5.0 lebih senang metode visual dari pada metode kuno tanpa tehnologi digital.

Revitalisasi literasi kuno ke literasi baru sebagai suatu kesatuan yang utuh dan akan berpengaruh demi pelaksanaan kegiatan P5 sebagai salah satu contoh dengan cara menyesuaikan dan mengahsilakan beberapa konten pembelajaran sesuai keterampilan menurut Prensky dalam bukunya yang berjudul *Digital Natives, Digital Immigrants* memberikan pernyataan bahwa ada dua jenis isi *content*, yaitu *future content* dan *legacy content* digunakan untuk penguatan salah satunya adalah kemampuan literasi dan ketrampilan literasi. Dijelaskan bahwa *Legacy content* merupakan kegiatan membaca, menulis, berhitung, juga berpikir logis, sedangkan *Future content* merupakan segala yang terkait dengan ketrampilan teknologi digital maka dari itu guru dengan perkembangannya harus bisa menyesuaikan materi ajar yang diberikan kepada siswa dengan kemampuan yang sudah sejak dini terbiasa dengan teknologi digital. (Prensky, 2014)

Kurikulum merdeka akan dapat berhasil pencaiapaanya bila guru dan siswa menerapkan literasi baru tetapi tidak melepaskan literasi lama maka dunia pendidikan akan mengalami kemajuan yang pesat. Maka revitalisasi literasi model literasi lama disempurnakan dengan literasi baru. Tidak terkecuali P5 akan terlaksana dan berdampak positif pada pengembangan potensi siswa secara kreatif dan mandiri juga mandiri dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Literasi merupakan solusi untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, dengan kemampuan dan keterampilan juga potensi pada individu dalam yang terkait dengan aktivitas siswa yakni membaca, menulis dan berhitung. Dengan kurikulum merdeka belajar revitalisasi literasi sangat dibutuhkan dari literasi membaca, menulis dan mearsipkan menuju literasi data, literasi digital, dan literasi humanisme sehingga penguatan P5 dapat dilaksanakan secara maksimal.

Kurikulum dirancang untuk memfasilitasi pencapaian tujuan profil pelajar pancasila dan proyek profil pelajar pancasila yang menjadi program pada kurikulum merdeka belajar, tidak terkecuali pelajar juga diharapkan mempunyai penguatan karakter dengan penerapan literasi,, numerasi dan juga mampu menghadapi permasalahan kehidupan. Literasi baru dalam kurikulum merdeka menjadi salah satu inti dalam pelaksanaan P5, dari sisi guru dengan kegiatan P5 tidak harus dikaitkan dengan materi. Dengan literasi baru sebagai penguatan literasi lama yaitu membaca, menulis dan pengarsipan, literasi baru akan menopang kegiatan P5 dengan baik sehingga penggunaan teknologi digital bagi siswa lebih mudah mendapatkan informasi dan menyebarkannya ke masyarakat dengan bijak,

Literasi baru akan menjadi pelengkap dari literasi lama yang selama ini dipakai yakni membaca, menulis dan berhitung tetapi untuk kurikulum merdeka belajar revitalisasi literasi perlu dilakukan sebagai usaha untuk agar mendapatkan pengetahuan dan dapat menjawab tantangan era society 5.0 dengan kompetensi baru yakni literasi data, literasi teknologi dan literasi humanism sehingga keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar bisa dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. (2011). *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana.
- Ansari, A. H., Keguruan, F., & Yusuf, (2022). Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Banjarmasin Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim, 34–45.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15.
- George, D., Lehrach, W., Kansky, K., Lazaro-Gredilla, M. Laan, C, Marthi, B., ... Liu, Y. (2017). A Generative Vision Model that Trains with High Data Efficiency. *Science*, 10(October), 1–19.
- Khatibah. (2011). Penelitian Kepustakaan. *Iqra*, 05(01), 36–39.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N...& Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86.

- Prasetyo, M. A. M., Bashori, B., & Lailisna, N. N. (2020). Strategy of Boarding School (Pesantren) Education in Dealing With the Covid-19 Pandemic. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 4(2)
- Prensky, M. (2014). The Reformers Are Leaving Our Schools in the 20th Century. *From Digital Natives to Digital Wisdom: Hopeful Essays for 21st Century Learning*, 13–32. doi:10.4135/9781483387765.n2
- Sari, R. M. (2019). PRODU/ Prokurasi Edukasi-Jurnal MPI Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(special issue), 38–50.
- Setyawan, I. A. (2020). Penguatan literasi di Era Digital. *Prosiding Seminar/Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 35–38.
- Suryaman, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28.
- Yusuf, M. & Arfiansyah, W. (2021). Konsep Merdeka Belajar dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 120–133. doi:10.53627/jam.v7i2.3996
- Wiedarti, Pangesti (2016): *Desain Induk GLS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI.